

**BUDIDAYA BUAH SEBAGAI ALTERNATIF KOMODITAS PENGEMBANGAN WILAYAH  
WISATA LERENG GUNUNG LAWU KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH**

**Maridi**

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta

E-mail: maridi@staff.uns.ac.id (*correspondence author*)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan alternatif spesies buah yang sesuai dengan kondisi topografi dan kontur wilayah wisata di lereng gunung Lawu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Seperti telah diidentifikasi bahwa wilayah lereng gunung Lawu bagian barat ini memiliki ketinggian antara 400 sampai dengan 600 meter di atas permukaan air laut dengan kemiringan antara 10-20 derajat dengan jenis tanah mediteran. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dengan survei lapangan di mana peneliti sebagai instrumen penelitian. Penelitian dilakukan selama tiga bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2017. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif yang diperoleh dari lima titik sampel secara random yaitu di Desa Puntukrejo, Desa Nglorok, Desa Segoro Gunung, Desa Jumok, dan Desa Kemuning di wilayah Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Dari analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa komoditas alternatif spesies buah yang paling sesuai di daerah penelitian adalah Jambu Kristal, Jambu Merah, dan Durian. Ketiga jenis spesies buah ini sangat diminati oleh para pengunjung Agrowisata khususnya di daerah lereng bagian barat gunung Lawu.

**Kata kunci:** alternatif buah, topografi, kontur wilayah, gunung Lawu

**PENDAHULUAN**

Gunung Lawu terletak di perbatasan antara provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Gunung ini memiliki ketinggian 3265 mdpl. Gunung ini merupakan gunung dengan status gunung api “istirahat” atau tidak aktif. Secara administratif, lereng gunung Lawu bagian barat masuk wilayah administrasi Kabupaten Karanganyar provinsi Jawa Tengah sedangkan sisi yang lain berada di Kabupaten Magetan dan Ngawi provinsi Jawa Timur (Rosadi, 2015).

Topografi gunung Lawu bagian utara berbentuk kerucut dengan puncak Argo Dumilah setinggi 3265 mdpl, sedangkan bagian selatan sangat kompleks terdiri dari bukit-bukit bertebing curam dengan puncak Jobolarangan setinggi 2298 mdpl

(Ahmad Dwi Setyawan, Sugiyarto, 2001). Karakteristik lingkungan gunung Lawu menjadikan gunung ini sebagai salah satu habitat yang eksotis. Hal ini disebabkan gunung Lawu menjadi batas lingkungan Jawa Timur yang kering dan gersang dengan lingkungan Jawa Tengah yang mulai basah (Steenis, 1972).

Bentangan topografi Gunung Lawu memiliki karakteristik yang sangat khas. Hal ini menyebabkan lereng selatan relatif subur dengan vegetasi yang rapat sekalipun pada musim kemarau. Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar di lereng barat daya memperoleh cukup air untuk pertanian, sedang Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan di lereng tenggara yang tanahnya porous terbentuk telaga Sarangan yang luas. Selain topografi yang khas,

taman nasional memerlukan bentang geomorfologi yang beraneka. Kekayaan geomorfologi Gunung Lawu antara lain berupa mata air/air terjun, gua, sumber air panas dan lubang-lubang kawah solfatara (Setyawan, 2001).

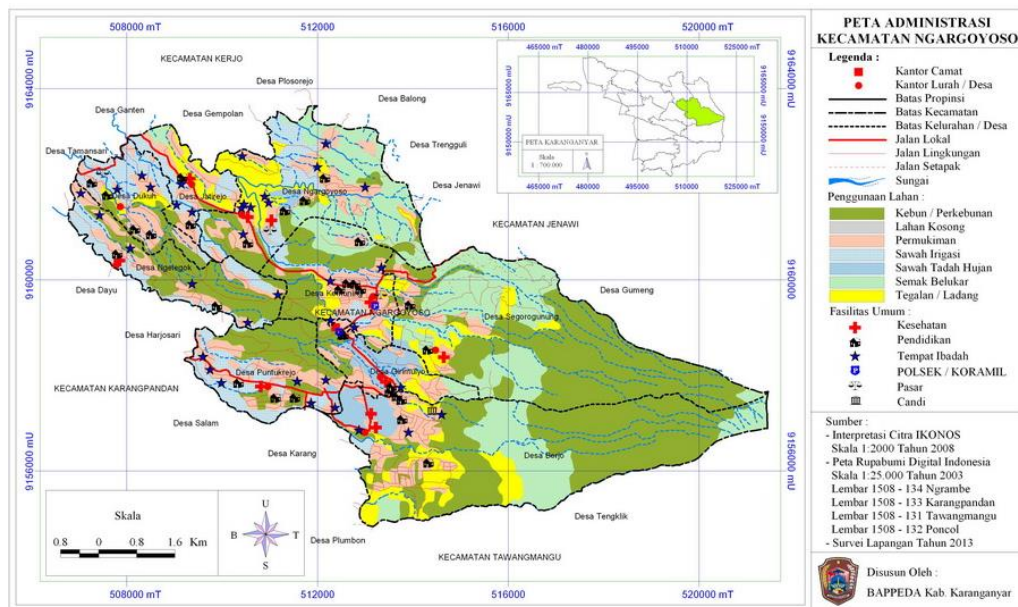
Seerti dikemukakan di atas, kawasan lereng gunung Lawu bagian barat merupakan daerah yang masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Karanganyar. Lereng lawu bagian barat memiliki ketinggian antara 400 sampai dengan 600 meter diatas permukaan air laut dengan kemiringan antara 10-20 derajat dengan jenis tanah mediteran. Karakteristik topografi dan kontur lereng gunung Lawu bagian barat ini memiliki potensi untuk tumbuhnya berbagai macam spesies buah.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan alternatif spesies buah yang sesuai dengan kondisi topografi dan kontur wilayah wisata di lereng gunung Lawu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

Ditemukannya alternatif spesies buah yang dapat dikembangkan di kawasan lereng Gunung Lawu ini dapat menjadi bahan pertimbangan pengembangan ekowisata di lereng Lawu.

## METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dengan survei lapangan di mana peneliti sebagai instrumen penelitian. Penelitian dilakukan selama tiga bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2017. Data yang terkumpul di analisis secara deskriptif kualitatif yang diperoleh dari lima titik sampel secara random yaitu di desa Puntukrejo, desa Nglorok, desa Segoro Gunung, desa Jumok, dan desa Kemuning di wilayah Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta administratif lokasi penelitian (Diskominfo, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Wilayah Lereng Gunung Lawu Kecamatan Ngargoyoso

Lokasi penelitian berada di wilayah administratif kecamatan Ngargoyoso yaitu di Desa Puntukrejo, desa Nglorok, desa Segoro Gunung, desa Jumok, dan desa Kemuning. Kondisi topografis kecamatan Ngargoyoso merupakan kompleks andosol coklat, andosol coklat kekuningan, dan litosol (Diskominfo, 2011).

Secara geografis, wilayah kecamatan Ngargoyoso terletak di 21.5 km arah timur laut dari ibukota Kabupaten Karanganyar. Luas wilayah kecamatan Ngargoyoso adalah 65.34 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 772 mdpl. Batas wilayah kecamatan Ngargoyoso yaitu: kecamatan Jenawi di sebelah utara, kecamatan Karangpandan di sebelah selatan, kecamatan Mojogedang di sebelah barat, dan kecamatan Tawangmangu di sebelah Timur. Luas wilayah Kecamatan Ngargoyoso adalah 6.533,942 Ha, yang terdiri dari luas tanah sawah 689,952 Ha, dan luas tanah kering 2.125,57 Ha. Tanah sawah terdiri dari irigasi teknis 16,740 Ha, ½ teknis 199,951 Ha, sederhana 473,261 Ha dan tadah hujan 0,00 Ha. Sementara itu luas tanah untuk pekarangan/bangunan 836,037 Ha dan luas untuk tegalan/kebun 1.272,248 Ha. Di Kecamatan Ngargoyoso terdapat hutan negara seluas 2.775,980 Ha dan perkebunan seluas 784,680 Ha (BPS Kab. Karanganyar, 2016).

### Alternatif Spesies Buah yang Sesuai dengan Karakteristik Kecamatan Ngargoyoso

Berdasarkan karakteristik wilayah kecamatan Ngargoyoso yang dikemukakan sebelumnya serta hasil survei yang dilakukan diketahui tiga alternatif spesies buah yang dapat dijadikan sebagai komoditas alternatif di lereng Gunung Lawu bagian Barat khususnya wilayah kecamatan Ngargoyoso yaitu Jambu Kristal, Jambu Merah, dan Durian. Karakteristik masing-masing spesies akan dijabarkan sebagai berikut.

Jambu kristal merupakan salah satu varietas jambu biji (*Psidium guajava* L.) hasil mutasi dari jambu Bangkok. Tanaman ini ditemukan oleh dua petani, Xi-Yao Lai dan Jiang-Ming Dong di Yanchao District, Kaohsiung, Taiwan pada 1991. Kaohsiung terkenal sebagai sentra hortikultura. Di negeri Formosa, jambu kristal dikenal

dengan nama shuijing ba (shui-jing=kristal) (Damayanti, 2016).

Jambu kristal banyak digemari oleh masyarakat karena rasanya yang segar, biji yang sangat minim, dan daging yang sangat tebal. Jambu biji jenis ini memiliki daya saing tinggi karena beberapa keunggulannya seperti: unggul dalam cita rasa yang segar, manis, kres, berdaing tebal dan hampir tanpa biji, mudah dibudidayakan, frekuensi panen yang tinggi, serta peluang wirausaha yang tinggi (Pakpahan, 2015).

Jambu merah seperti halnya jambu kristal merupakan varietas jambu biji (*Psidium guajava* L.) sehingga secara sistematika kedua tumbuhan ini berkedudukan yang sama. Jambu merah merupakan tanaman daerah tropis dan dapat tumbuh di daerah sub tropis dengan curah hujan antara 1000-2000 mm/tahun, merata sepanjang tahun dan ketinggian tempat antara 5-1200 mdpl. Jambu merah dapat tumbuh pada semua jenis tanah, bertekstur gembur dan subur, serta dapat tumbuh pada tanah liat dan sedikit berpasir (Sadwiyanti, 2010).

Tanaman durian merupakan tanaman buah berupa pohon. Tanaman durian semula berupa tanaman liar yang berasal dari hutan Malaysia, Sumatra, dan Kalimantan. Buah durian sangat digemari hampir semua orang dan sudah dikenal di Asia Tenggara sejak abad VII Masehi. Buah durian rasanya manis, harum dengan warna dagingnya putih sampai kekuningan dan banyak mengandung kalori, vitamin, lemak dan protein. Di Thailand budidaya tanaman durian sudah dilakukan secara intensif dalam kawasan berbentuk kebun yang cukup luas, sedang di Indonesia pada umumnya masih berupa tanaman yang di tanam di pekarangan. Manfaat tanaman durian selain diambil buahnya, pohonnya dapat dipakai sebagai pencegah erosi di lahan yang miring, batangnya dapat digunakan sebagai bahan tinggi, sehingga bangunan, bijinya mempunyai kandungan pati cukup dapat dipakai sebagai alternatif pengganti makanan, kulitnya dapat dipakai sebagai bahan abu gosok yang bagus (Jumali, 2010).

Buah durian merupakan tanaman daerah tropis, karenanya dapat tumbuh baik di Indonesia. Panjang buah durian yang matang bisa mencapai 30-45 cm dengan lebar 20-25 cm, dan berat antara 1,5-2,5 kg. Setiap buah berisi 5 juring yang di dalamnya terletak 1-5 biji yang diselimuti daging buah yang berwarna putih, krem, kuning, atau

kuning tua. Tiap varietas durian menentukan besar kecilnya ukuran buah, rasa, tekstur, dan ketebalan daging (Darmawan, 2013).

Durian merupakan salah satu anggota genus *Durio*. Durian yang dapat dikonsumsi ada Sembilan species, yaitu *D. zibethinus*, *D. kutejensis* (lai), *D. excelsus* (apun), *D. graveolens* (tuwala), *D. dulcis* (lahong), *D. grandiflorus* (sukang), *D. testudinarum* (sakura), *D. lowianus* (teruntung), dan *D. oxleyanus* (kerantungan). Sembilan jenis durian tersebut yang paling banyak dibudidayakan adalah *D. zibethinus*.

### **Pengembangan Ekowisata di Kecamatan Ngargoyoso**

Ekowisata adalah rekreasi yang bertujuan mendatangkan orang-orang di suatu tempat untuk mengunjungi dan membelanjakan uangnya untuk memperoleh pengalaman berinteraksi dengan komunitas biologi. Ekowisata dapat menampilkan nilai biodiversitas yang dapat memberikan manfaat ekonomi. Selain itu ekowisata berkontribusi dalam usaha konservasi dan pengembangan suatu proyek (Indrawan M., Supriyatna J., Primack RB., 2007).

Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah berada di lereng Gunung Lawu memiliki beberapa objek wisata yang mengagumkan, diantaranya adalah ekowisata perairan. Perairan mengalir (lotik) Air Terjun Jumog dan perairan menggenang (lentik) Telaga Madirda adalah contohnya, berada di Desa Berjo. Kawasan wisata tersebut dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Berjo. Air Terjun Jumog merupakan perairan mengalir yang dikelilingi bukit dengan berbagai vegetasi pohon berpadu dengan pertanian rakyat di atas bukit, pada aliran sungai didominasi tanaman pakupakuan. Telaga Madirda terletak di cekungan bukit dengan bermacam vegetasi pohon, tapak cekungan 150x200 m yang hanya 30% terisi air sebagai Telaga dengan kedalaman 1 m, sisanya terdapat beberapa genangan air serta aliran sungai kecil.

### **KESIMPULAN**

Dari analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa komoditas alternatif spesies buah yang paling sesuai di daerah penelitian adalah Jambu Kristal, Jambu Merah dan Durian. Ketiga jenis spesies buah ini sangat diminati oleh para pengunjung Agrowisata khususnya di daerah lereng bagian barat gunung Lawu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Dwi Setyawan, Sugiyarto. (2001). Keanekaragaman Flora Hutan Jobolarangan Gunung Lawu: 1. Cryptogamae. *Biodiversitas*, 115-122.
- BPS Kab. Karanganyar. (2016). *Kecamatan Ngargoyoso dalam Angka 2016*. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar.
- Damayanti, N. T. (2016). *Potensi Pengembangan Tanaman Jambu Kristal (Psidium guajava L.) Berdasarkan Aspek Agroklimat di Jawa Barat*. Bogor: Departemen Geofisika dan Meteorologi FMIPA IPB.
- Darmawan, E. W. (2013). *Kualitas Selai Lembaran Durian (Durio zibethinus Murr.) dengan Kombinasi Daging Buah dan Albedo Durian*. Yogyakarta: Fakultas Teknobiologi UAJY.
- Diskominfo. (2011.). *Wilayah Kecamatan Ngargoyoso*. Diambil kembali dari Kabupaten Karanganyar: <http://http://www.karanganyarkab.go.id/20110104/kecamatan-ngargoyoso/>
- Indrawan M., Supriyatna J., & Primack R. B. (2007). *Biologi Konservasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jumali. (2010). *Departemen Kehutanan*. Diambil kembali dari Penyuluh Kehutanan Kabupaten Sleman: <http://bp2sdmk.dephut.go.id/emagazine/attachments/article/21/Pedoman%20Budidaya%20Tanaman%20Durian%20-%20Jumali.pdf>
- Pakpahan, T. E. (2015). Kajian Teknik Mencangkok Perbanyakan Jambu Kristal (*Psidium guajava*). *Agrica Ekstensia*, 27-30.
- Rosadi, I. (2015). *Analisis Vegetasi Tumbuhan Gunung Lawu Jalur Pendakian Cemoro Mencil Girimulyo Jogorogo Ngawi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sadwiyanti, L. (2010). *Jambu Biji*. Sumatera Barat: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.
- Setyawan, A. D. (2001). Review: Potensi Gunung Lawu sebagai Taman Nasional. *Biodiversitas*, 163-168.
- Steenis, C. v. (1972). *The Mountain Flora of Java*. Leiden: E.J. Brill.